

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng

Industri rumah tangga kerajinan genteng di desa ngembal kulon sudah berjalan sejak lama dilakukan secara turun temurun oleh orang tua dahulu dan sekarang dijalankan oleh anak-anaknya. Seperti bapak Kuswari yang menjalankan usaha yang sudah diturunkan oleh orang tuanya sampe sekarang. Bapak Kuswari sudah menjalankan industri rumah tangga kerajinan genteng sudah 30 tahunan. Awalnya beliau hanya menggunakan alat-alat yang sudah ada dari orang tuanya dahulu dan menggunakan modal yang minim. Dengan kegigihan beliau dalam menjalankan usaha tersebut beliau dapat membeli alat-alat press tambahan agar bisa memproduksi genteng lebih banyak dan bisa memperluas tempat usahanya. Yang awalnya hanya mempunyai satu alat press sekarang sudah mempunyai empat alat press. Dan yang dulunya beliau harus menyewa tempat pembakaran genteng sekarang sudah mempunyai tempat pembakaran genteng sendiri. Dan genteng yang diproduksi juga semakin bervariasi yang dulunya hanya satu jenis genteng saja. Seiring berjalannya waktu pemasaran yang dilakukan pun lebih luas dulu hanya dipasarkan di sekitar Kudus saja sekarang sampai ke luar kota bahkan sampai ada yang ke luar pulau Jawa. Bapak Kuswari menjalankan usaha genteng ini dibantu oleh istrinya dan ada karyawan.<sup>1</sup>

Industri rumah tangga kerajinan genteng milik bapak Kuswari bertempat di dukuh Dapur, tepatnya di desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Di Desa Ngembal Kulon merupakan desa dengan mata pencaharian mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin genteng. Penduduk setempat juga kebanyakan menjalankan industri genteng ini dikarenakan sudah turun temurun dan ada yang juga ikut orang atau ada juga yang

---

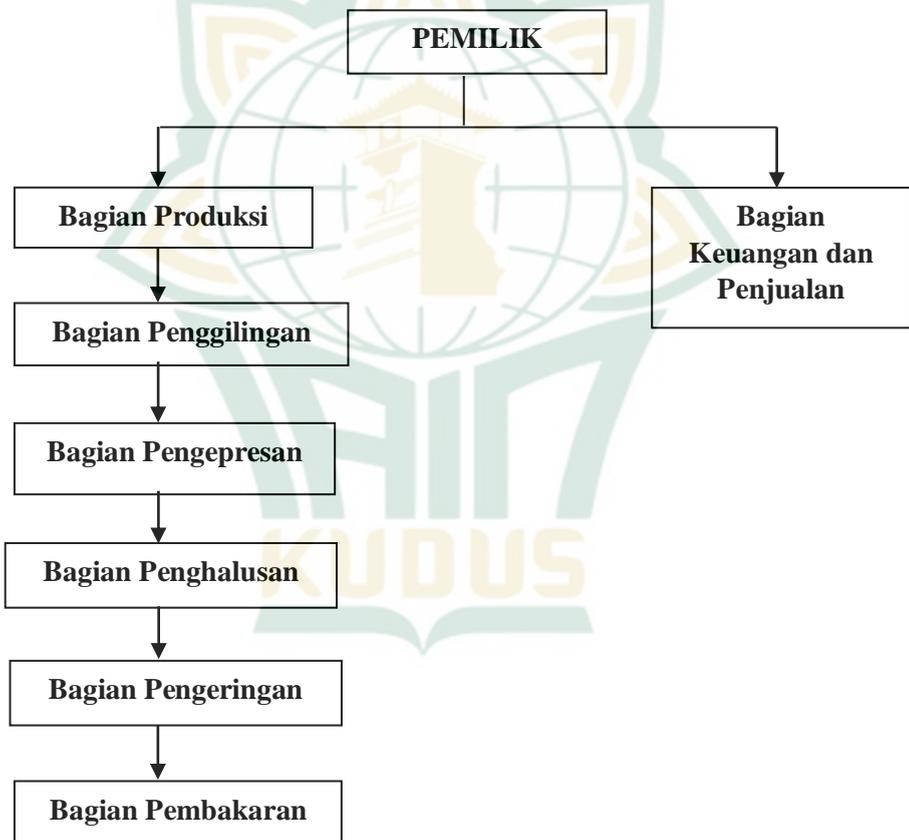
<sup>1</sup> Kuswari, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

menyewa tempat dan alat press orang untuk bisa menjalankan usahanya.

## 2. Struktur Organisasi Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng

Struktur organisasi pada industri rumah tangga kerajinan genteng yang dijalankan bapak Kuswari mempunyai beberapa karyawan pada bagiannya masing-masing.<sup>2</sup>

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng**



<sup>2</sup> Kuswari, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

### 3. Proses Pembuatan genteng

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan genteng menggunakan bahan baku yang berkualitas supaya genteng yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus dan kuat. Dalam proses pembuatan genteng ada berbagai tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan dalam proses pembuatan genteng dimulai dari proses pengolahan bahan baku tanah liat, proses pencetakan genteng, proses pengeringan, proses penghalusan, proses pembakaran, dan proses penyortiran genteng.<sup>3</sup>

- a. Proses pengolahan bahan baku tanah liat  
Bahan baku yang digunakan merupakan tanah liat biasanya bahan baku tersebut didapatkan dengan cara membeli tanah per truk dump yang biasanya tanah tersebut diambil dari pegunungan. Proses pengolahan tanah dimulai dari dengan member air ke tanah tersebut sampai basah semua dan mecampur. Setelah itu, tanah diolah dengan cara digilis atau digiling dengan mesin giling. Proses penggilingan ini sampai tanahnya menjadi padat dan halus.
- b. Proses pencetakan genteng  
Selanjutnya setelah proses pengolahan tanah liat pencetakan genteng ini dilakukan dengan cara memasukkan tanah liat ke dalam alat press.
- c. Proses pengeringan  
Proses pengeringan dilakukan dengan dua cara yang pertama ditaruh dirak-rak yang sudah tersedia ditunggu sampai setengah kering selanjutnya baru dikeringkan di halaman agar terkena sinar matahari langsung.
- d. Proses penghalusan  
Proses penghalusan genteng dilakukan dengan cara menghaluskan sisa-sisa tanah yang tidak rata pada genteng dengan cara di sisik menggunakan pisau.
- e. Proses pembakaran  
Proses pembakaran genteng dilakukan selama kurang dari 24 jam atau bisa lebih sesuai keadaan. Proses pembakaran dilakukan di tempat khusus pembakaran genteng.

---

<sup>3</sup> Suwaji, Karyawan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 11 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

- f. Proses penyortiran genteng  
Proses penyortiran dilakukan supaya untuk memisahkan genteng dengan kualitas baik dan yang tidak atau tidak layak dipasarkan.

#### 4. Kondisi Geografis

Desa Ngembal Kulon secara geografis terletak diantara perbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Ngembal Rejo

Sebelah Timur : Desa Golan Tepus dan Desa Ngembal Rejo

Sebelah Selatan : Desa Megawon

Sebelah Barat : Desa Tumpang Krasak

Dilihat dari segi topografi desa Ngembal Kulon berada di dataran rendah dengan ketinggian 5 m diatas permukaan laut. Yang mencakup wilayah perumahan atau pekarangan, persawahan tegalan dan lain-lain. Penjelasananya sebagai berikut:

Luas Wilayah Sawah : 55.145 Ha

Luas Wilayah Perumahan : 63.064 Ha

Luas Wilayah Tegalan : 5.306 Ha

Luas Kantor dll : 3.691 Ha

#### 5. Profil Informan

Berikut adalah informan yang telah memenuhi kriteria untuk diwawancara dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan profil informan dalam penelitian:

- 1) Kuswari. Usia 50 tahun. Beliau tinggal di Desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng.
- 2) Suwaji, Usia 55 tahun. Beliau tinggal di Desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Karyawan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng.
- 3) M. Andriansyah. Usia 31 tahun. Beliau tinggal di Desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Masyarakat Desa Ngembal Kulon.
- 4) Moch. Khanafi, SE. Beliau tinggal di Desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Kepala Desa Ngembal Kulon.

- 5) Seno. Usia 52 tahun. Beliau tinggal di Desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Karyawan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng.
- 6) Solikin. Usia 50 tahun. Beliau tinggal di Desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng.
- 7) Ibu Yanah, Usia 56 tahun. Beliau tinggal di Desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Kondisi Industri Rumah Tangga Yang Ada Di Desa Ngembal Kulon Pada Saat Ini**

Keberadaan industri rumah tangga di desa ngembal Kulon memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya industri rumah tangga di desa ngembal Kulon diharapkan bisa menjadi pelopor dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Di desa ngembal Kulon terdapat beberapa industri rumah tangga yang dijalankan oleh masyarakat dan yang paling banyak dijalankan oleh masyarakat desa ngembal Kulon yaitu industri pengolahan makanan, industri rumah tangga kerajinan.

Dari hasil wawancara langsung dengan bapak solikin salah satu pemilik industri rumah tangga di desa ngembal Kulon menjelaskan, kondisi industri rumah tangga di desa ngembal Kulon masih kurang adanya dalam hal inovasi serta teknologi yang kurang mendukung. Seperti dalam halnya pemasaran masih banyak dari mereka yang belum menerapkan pemasaran online atau Penjualan melalui media sosial karena hal tersebut dapat sangat membantu meningkatkan penjualan mereka. Dalam proses produksi masih menggunakan alat-alat yang sederhana karena mayoritas usaha yang kita jalankan merupakan usaha turun-temurun oleh karena itu masih mengandalkan alat-alat yang sederhana. Jenis produk yang dihasilkan pun tidak bervariasi misalnya pada industri rumah tangga kerajinan genteng rata-rata hanya memproduksi dua atau tiga jenis genteng saja. Selain itu rendahnya kualitas sumber Daya manusia, dan masih Rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola, memasarkan dan dalam hal pendanaan pada usahanya. Dan

sarana dan prasarana yang ada masih belum memadai terlihat dari akses jalan yang kurang mendukung. Ada beberapa jalan yang dilalui untuk proses pengangkutan barang sangat sempit atau kurang luas sehingga harus muter lewat jalan lain yang lebih luas.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara langsung dengan Ibu Yanah menjelaskan bahwa, kondisi yang terjadi masih terkendala pada terbatasnya modal, sumber daya manusia dan belum mempunyai sistem administrasi keuangan serta manajemen pengelolaan yang baik. Selanjutnya permasalahan eksternal yaitu terbatasnya infrastruktur sarana dan prasarana.<sup>5</sup>

Sesepedapat dengan para pemilik industri rumah tangga, Kepala Desa Ngembal Kulon bapak Khanafi menjelaskan bahwa industri rumah tangga yang ada di Desa Ngembal Kulon masih terkendala dalam kesulitan memperoleh bahan baku, modal, dan masih tertinggal dalam perkembangan teknologi karena alat-alat yang digunakan masih sederhana serta adanya barang substitusi atau barang pengganti yang harganya lebih murah.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan dari kondisi atau keadaan yang terjadi menggambarkan beberapa hal yang terkait bahwa masih kurang optimalnya industri rumah tangga di desa Ngembal Kulon. Dan perlu diperhatikan seperti dengan melakukan perbaikan pada infrastruktur yang ada, memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat mengenai sistem administrasi keuangan dan manajemen pengelolaan usaha mereka agar kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan dan dalam hal pendanaan pada usahanya bisa lebih baik lagi.

---

<sup>4</sup> Solikin, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2022, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>5</sup> Yanah, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 7, Transkrip.

<sup>6</sup> Moh. Khanafi, Kepala Desa Ngembal Kulon. Wawancara oleh penulis, 05 Agustus 2022, Wawancara 4, Transkrip.

## 2. Data Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng Desa Ngembal Kulon Dalam Meningkatkan Perekonomian Ummat

Dengan adanya penerapan strategi pada industri rumah tangga genteng secara tidak langsung dapat menaikkan jumlah penjualan dan pendapatan serta dengan keberadaan industri rumah tangga genteng ini bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Industri rumah tangga genteng di desa ngembal Kulon menjadi salah satu industri yang paling banyak dijalankan oleh masyarakat di desa ngembal Kulon yang menjadi salah satu mata pencaharian mayoritas masyarakat desa ngembal Kulon. Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa ngembal Kulon bapak Andri menjelaskan bahwa industri rumah tangga genteng mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat seperti dapat memberikan lapangan pekerjaan dan dapat membantu menambah pendapatan masyarakat. Seiring dengan berkembangnya industri rumah tangga genteng telah memberikan dampak ekonomi yang nyata dan dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar seperti:

### 1. Dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan

Salah satu dampak dari adanya industri rumah tangga genteng terhadap ekonomi yaitu adanya penciptaan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan merupakan hal yang penting untuk tenaga kerja karena dengan adanya lapangan pekerjaan para tenaga kerja dapat mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya industri rumah tangga ini pada akhirnya akan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat dan secara tidak langsung juga akan mengurangi angka pengangguran. Dari hasil wawancara langsung dengan bapak Andri salah satu masyarakat desa ngembal Kulon, lapangan kerja yang muncul dari adanya industri rumah tangga tersebut yaitu tenaga untuk proses produksi genteng, mengeringkan genteng dan tenaga pembawa genteng untuk dibawa ke tempat pembakaran genteng

yang biasanya itu membutuhkan tenaga kerja yang banyak.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa lapangan pekerjaan merupakan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri rumah tangga genteng dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Maka dengan terserapnya masyarakat untuk bekerja pada industri rumah tangga genteng dapat mengurangi jumlah pengangguran dan demikian dapat menjadi salah satu acuan dalam peningkatan perekonomian masyarakat karena jumlah pengangguran berkurang.

## 2. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Masyarakat yang bekerja pada industri rumah tangga genteng akan mendapatkan penghasilan dari jenis pekerjaan yang dilakukannya. Dari hasil wawancara langsung dengan bapak Seno selaku karyawan industri rumah tangga genteng menjelaskan bahwa beberapa masyarakat lebih memilih bekerja pada sektor industri rumah tangga genteng ini karena lebih fleksibel tidak ada aturan dan bisa dijadikan pekerjaan sampingan bagi mereka yang sedang mempunyai pekerjaan tetap. Pendapatan yang mereka peroleh meningkat dari pendapatan sebelumnya hal itu tentunya sangat baik agar kualitas hidup dari masyarakat meningkat karena pendapatan yang diperoleh dari industri rumah tangga genteng ini.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan terlibat dalam industri rumah tangga genteng meningkatnya pendapatan masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat dirasakan oleh masyarakat. Pendapatan masyarakat meningkat sehingga kebutuhan-kebutuhan yang setiap tahunnya semakin meningkat dapat terpenuhi dan kualitas hidup masyarakat juga akan meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat yang dirasakan masyarakat akan mengurangi jumlah

---

<sup>7</sup> M. Andriansyah. Masyarakat Desa Ngembal Kulon. Wawancara oleh penulis, 22 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>8</sup> Seno, Karyawan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 22 Juni 2022, Wawancara 5, Transkrip.

kemiskinan karena pendapatan yang didapatkan naik dan hal tersebut juga dapat menjadi salah satu indikator peningkatan perekonomian masyarakat.

### **3. Data Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng Desa Ngembal Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Ummat**

#### **a. Data Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng Desa Ngembal Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Ummat**

Menurut Kepala Desa Ngembal Kulon, Bapak Moh. Khanafi<sup>9</sup> menjelaskan bahwa pemerintah desa Ngembal Kulon mempunyai kewajiban dalam membantu mengembangkan industri rumah tangga kerajinan genteng minimal bisa bertahan dengan produk yang fungsinya sejenis yaitu sebagai atap bangunan, karena sekarang ini banyak muncul produk-produk yang fungsinya sama seperti asbes dan galvalum. Oleh sebab itu, diharapkan industri rumah tangga kerajinan genteng tetap mampu bertahan meskipun banyak persaingan misalnya adanya asbes dan galvalum ini yang harganya lebih murah. Dan menurut beliau, walaupun banyaknya persaingan dengan industri lain beliau berharap industri rumah tangga kerajinan genteng yang ada di desa Ngembal Kulon tetap mempertahankan produk-produk yang ada dengan kualitas yang jauh lebih bagus dan tidak menghilangkan ciri khas genteng press di desa Ngembal Kulon ini. Menurut bapak Moh. Khanafi, pemerintah juga membantu dalam hal pengadaan bahan baku dengan bekerja sama dengan beberapa pihak karena di industri rumah tangga kerajinan genteng masih kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Dan juga para pengarajin genteng sempat kesulitan dalam memperoleh minyak solar yang memang biasanya digunakan para pengarajin genteng untuk proses produksi genteng mereka. Kendala tersebut karena dari pihak SPBU tidak memperbolehkan pembeli minyak solar selain pengguna kendaraan bermotor dengan adanya hal tersebut pemerintah desa

---

<sup>9</sup> Moh. Khanafi, Kepala Desa Ngembal Kulon, Wawancara 4, Transkrip.

Ngembal Kulon dengan cepat melakukan negosiasi supaya diperbolehkan lagi tetapi dengan persyaratan yang ada.

Penerapan strategi pengembangan industri rumah tangga genteng yang dilakukan berupa strategi pemasaran, strategi produk, strategi inovasi dan strategi harga. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik industri rumah tangga Genteng Desa ngembal Kulon strategi yang diterapkan berikut:<sup>10</sup>

#### 1) Strategi Pemasaran

Menurut bapak Kuswari, proses pemasaran yang kami lakukan melalui tengkulak atau ada juga yang melalui *word of mouth* atau penjualan melalui mulut ke mulut biasanya dilakukan ketika orang yang sudah pernah membeli barang ke kita biasanya memberitahu kepada orang lain mengenai barang atau produk kita untuk bisa orang itu membeli barang atau produk tersebut kepada kita. Selain melalui tengkulak pemasaran dilakukan dengan memasarkan langsung biasanya ada pembeli yang langsung membeli ke kita tanpa lewat perantara orang lain. Walaupun pemasarannya belum menggunakan media sosial tetapi sudah bisa melakukan pemasaran hingga ke luar kota bahkan luar pulau jawa.

#### 2) Strategi Produk

Dari hasil wawancara dengan bapak kuswari pemilik industri rumah tangga genteng, beliau memproduksi beberapa jenis genteng yaitu genteng kodok, genteng Mantili kecil dan genteng Mantili besar. Menurut beliau jenis genteng yang paling banyak terjual akhir-akhir ini yaitu genteng Mantili kecil. Adapun bahan baku yang digunakan yaitu bahan baku tanah liat yang berkualitas agar genteng yang dihasilkan bagus dan tidak kasar. Dan genteng tersebut layak dipasarkan kepada para konsumen karena genteng tersebut terjamin kualitasnya dan para konsumen tidak merasa dirugikan.

---

<sup>10</sup> Kuswari, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Dapat disimpulkan bahwa bahan baku yang digunakan menggunakan tanah liat dengan kualitas terbaik supaya genteng yang dihasilkan nantinya halus dan tidak kasar. Dan biasanya supaya tidak mengalami keterlambatan bahan baku melakukan penimbunan atau membeli tanah yang banyak karena juga bisa untuk mengatasi jumlah permintaan genteng yang semakin banyak. Untuk jenis genteng yang dihasilkan hanya ada 3 jenis genteng saja dan terkadang ada pembeli yang mencari jenis genteng lain tetapi yang diproduksi hanya 3 jenis genteng itu saja. Untuk mengatasi hal tersebut pemilik industri rumah tangga kerajinan genteng bisa membeli alat press dengan jenis genteng lain karena secara tidak langsung bisa dapat mengembangkan usahanya semakin besar dan dapat menaikkan penjualan.

### 3) Strategi Penetapan Harga

Strategi harga yang diterapkan seperti *background* pada suatu produk itu sendiri. Banyak konsumen yang ingin membeli suatu produk tetapi yang dilihat pertama kali adalah harganya. Menurut bapak kuswari<sup>11</sup> selaku pemilik industri rumah tangga genteng mengatakan bahwa harga yang diberikan dalam penjualan genteng ini dapat dikatakan terjangkau dengan melihat kualitas dari genteng yang dihasilkan. Dalam menetapkan harga tidak dilakukan dengan asal-asalan melainkan dengan melihat di lapangan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui harga pasar terhadap harga genteng yang sejenis dengan genteng yang beliau hasilkan.

Sejalan dengan pendapat bapak kuswari, ibu Yanah<sup>12</sup> menjelaskan bahwa kita dalam menetapkan harga tidak terlalu mengambil keuntungan yang besar. Untuk harga biasanya menetapkan harga pada kisaran per gentengnya Rp. 1.300 dan untuk per 1000 gentengnya itu Rp. 1.300.00 itu untuk harga jika

---

<sup>11</sup> Kuswari, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>12</sup> Yanah, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 7, Transkrip.

konsumen mengambil genteng sendiri atau membawa alat transportasi sendiri jika konsumen ingin kita mengirimkan genteng tersebut ke lokasi yang ingin dituju harganya akan berbeda lagi sesuai dengan jarak dari tempat yang ingin dituju biasanya ada tambahan untuk biaya transportasi dan biaya kuli. Jadi strategi penetapan harga tetap dengan memberikan harga yang sangat terjangkau dibanding dengan harga pasar tetapi genteng yang dihasilkan pun dengan kualitas yang baik halus dan tidak kasar.<sup>13</sup>

**b. Data Analisis SWOT Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng Desa Ngemal Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Ummat**

Selain dalam pengembangan strategi industri rumah tangga genteng juga menganalisis tentang adanya SWOT untuk ingin mengetahui sebuah kekuatan, peluang, ancaman serta kekurangan terhadap industri rumah tangga genteng. Dengan analisis SWOT merupakan suatu alat yang umum digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal secara bersamaan untuk memperoleh pendekatan sistematis dan dukungan untuk situasi pengambilan keputusan. Faktor internal dan eksternal memiliki hubungan yang dekat untuk menemukan strategi pengembangan usaha. Pada penelitian ini ada beberapa tahapan, diantaranya: tahap pertama yaitu mengidentifikasi faktor-faktor (SWOT) pada kondisi di industri rumah tangga genteng, tahap kedua yaitu mengukur tingkat pentingnya dari setiap strategi SWOT dan tahap ketiga yaitu merancang kebijakan strategi pengembangan yang dibutuhkan kekuatan kelemahan peluang dan ancaman industri rumah tangga genteng serta mengkaji alternatif strategi pengembangan industri rumah tangga genteng yang memberikan dampak positif dari sisi ekonomi dan ketahanan Dalam persaingan usaha.

---

<sup>13</sup> Yanah, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng, Wawancara 7, Transkrip.

Berikut ini analisis menggunakan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Kuswari<sup>14</sup> menjelaskan bahwa kekuatan yang ada pada industri rumah tangga kerajinan genteng yaitu memiliki lokasi tempat yang strategis mempunyai karyawan yang cukup terampil dan berpengalaman dalam proses pembuatan produksi genteng. Pemilik industri rumah tangga genteng, untuk tempat yang digunakan sudah sangat strategis dan terdapat gudang penyimpanan genteng yang cukup besar. Dan para pekerja juga cukup terampil dan ulet. Dalam menjalankan usahanya beliau tidak mengambil keuntungan atau kerugian yang banyak dan memberikan harga yang terjangkau tetapi tetap memberikan kualitas terbaik dan modal yang digunakan merupakan modal sendiri. Dan untuk daya tahan kekokohan genteng bisa bertahan cukup lama dibanding dengan yang lain. genteng yang dihasilkan dapat menyerap panas sehingga dapat membuat rumah adem.

Dari hasil wawancara langsung dengan pemilik industri rumah tangga genteng bapak Kuswari<sup>15</sup> menjelaskan bahwa kelemahan pada industri rumah tangga genteng, masih belum mempunyai pembukuan untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran karena itu sangat penting untuk berjalannya usaha tersebut, bahan baku yang masih sulit didapat ketika lagi musim hujan dan masih belum menembus pasar online. Di beberapa industri rumah tangga genteng masih kekurangan alat produksi yang hal itu pun dapat menghambat proses produksi ketika permintaan genteng lagi banyak-banyaknya.

Menurut bapak Kuswari selaku pemilik industri rumah tangga kerajinan genteng menjelaskan bahwa peluang pada industri ini mempunyai potensi yang cukup besar karena dalam industri ini harus bisa mengikuti kemauan konsumen yang tentunya permintaan selalu

---

<sup>14</sup> Kuswari, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>15</sup> Kuswari, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng, Wawancara 1, Transkrip.

berubah-ubah tiap waktu ke waktu. Dari hasil wawancara langsung, menjelaskan bahwa permintaan genteng sedang tinggi-tingginya dan banyak pula yang memesan untuk dikirim sampai luar Jawa Tengah atau di wilayah pulau Jawa. Karena resiko pengiriman di wilayah pulau Jawa lebih rendah jika dibandingkan di luar pulau Jawa karena resikonya akan lebih besar takut akan rusak. Dan untuk penjualannya sudah ada yang lewat online biasanya bisa memesan terlebih dahulu melalui WhatsApp.<sup>16</sup>

Menurut hasil wawancara langsung dengan bapak Suwaji menjelaskan bahwa, ancaman yang ada industri rumah tangga kerajinan genteng mempunyai tingkat persaingan yang sangat kuat. Banyak jenis genteng yang sama yang dihasilkan oleh pesaing tetapi banyak pula yang dihasilkan dengan kualitas kurang bagus dan dijual dengan harga yang lebih murah. Hal tersebut menjadikan banyak pembeli berubah lebih memilih genteng dengan harga yang lebih murah dan tentunya dengan kualitas yang kurang bagus itu menjadikan genteng tidak tahan lama. Dan harga bahan baku yang tidak menentu kadang berubah-ubah menjadikan biaya produksi juga tidak menentu kadang tinggi dan kadang juga rendah.<sup>17</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif *Field research* mengenai strategi pengembangan industri rumah tangga sebagai upaya meningkatkan perekonomian umat pada industri rumah tangga genteng di Desa Ngembal Kulon. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada 7 informan menunjukkan hasil yang relevan.

---

<sup>16</sup> Kuswari, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>17</sup> Suwaji, Karyawan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

## 1. Analisis Kondisi Industri Rumah Tangga Yang Ada Di Desa Ngembal Kulon Pada Saat Ini

Dalam proses perkembangan industri rumah tangga tidak terlepas dari kondisi dari suatu industri tersebut. Menurut pendapat dari para pelaku industri rumah tangga terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal.<sup>18</sup>

### a. Kendala Internal

Menurut kondisi pada industri rumah tangga di desa ngembal Kulon, terbatasnya modal, sumber daya manusia dan belum mempunyai sistem administrasi keuangan serta manajemen pengelolaan yang baik. masih kurang adanya dalam hal inovasi serta teknologi yang kurang mendukung. Seperti dalam halnya pemasaran masih banyak dari mereka yang belum menerapkan pemasaran online atau Penjualan melalui media sosial karena hal tersebut dapat sangat membantu meningkatkan penjualan mereka. Dalam proses produksi masih menggunakan alat-alat yang sederhana karena mayoritas usaha yang mereka jalankan merupakan usaha turun-temurun oleh karena itu masih mengandalkan alat-alat yang sederhana. Jenis produk yang dihasilkan pun tidak bervariasi misalnya pada industri rumah tangga kerajinan genteng rata-rata hanya memproduksi dua atau tiga jenis genteng saja.<sup>19</sup>

### b. Kendala Eksternal

Infrastruktur yang ada masih belum memadai terlihat dari akses jalan yang kurang mendukung. Ada beberapa jalan yang dilalui untuk proses pengangkutan barang sangat sempit atau kurang luas sehingga harus muter lewat jalan lain yang lebih luas. Persaingan yang semakin kuat dengan persaingan harga dan belum mampu mengimbangi permintaan konsumen sehingga kalah dengan industri yang bermodal lebih besar.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Putu Krisna Adwitya Sanjaya Dan I Putu Nuratama, *Tata Kelola Manajemen Dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, (Sulawesi Selatan: CV. Cahaya Bintang Gemerlang, 2021), 19-22.

<sup>19</sup> Solikin, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2022, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>20</sup> Yanah, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 7, Transkrip.

Selain itu menurut Moh. Khanafi, menjelaskan bahwa industri rumah tangga di desa Ngembal Kulon masih kesulitan dalam memperoleh bahan baku, modal yang terbatas, dan masih tertinggal dalam perkembangan teknologi karena alat-alat yang digunakan masih sederhana serta adanya barang substitusi atau barang pengganti yang harganya lebih murah.<sup>21</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas kondisi atau keadaan yang terjadi menggambarkan beberapa hal yang terkait bahwa masih kurang optimalnya industri rumah tangga di desa Ngembal Kulon. Dan dapat dikatakan belum mampu berjalan dengan optimal untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dan perlu diperhatikan seperti dengan melakukan perbaikan pada infrastruktur yang ada, memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat mengenai sistem administrasi keuangan dan manajemen pengelolaan usaha mereka agar kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan dan dalam hal pendanaan pada usahanya bisa lebih baik lagi. Keberadaan industri rumah tangga di desa ngembal Kulon memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya industri rumah tangga di desa ngembal Kulon diharapkan bisa menjadi pelopor dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Di desa ngembal Kulon terdapat beberapa industri rumah tangga yang dijalankan oleh masyarakat dan yang paling banyak dijalankan oleh masyarakat desa ngembal Kulon yaitu industri pengolahan makanan, industri rumah tangga kerajinan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi industri rumah tangga kerajinan genteng di Desa Ngembal Kulon memiliki kendala internal dan eksternal untuk itu diperlukan strategi pengembangan yang tepat agar industri ini dapat menghasilkan produksi yang optimal sehingga perekonomian masyarakat juga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan tugas manusia dalam ekonomi Islam yaitu sebagai khalifah atau pemimpin. Hakikatnya, industri rumah tangga dalam proses produksi merupakan salah satu untuk memenuhi kebutuhan pokok ummat manusia dan berusaha agar setiap orang dapat hidup

---

<sup>21</sup> Moch. Khanafi, Kepala Desa Ngembal Kulon. Wawancara oleh penulis, 05 Agustus 2022, Wawancara 4, Transkrip.

dengan layak dengan martabatnya sebagai khalifah, dengan kata lain tujuan adanya produksi adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi.<sup>22</sup>

## **2. Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng Desa Ngembal Kulon Dalam Meningkatkan Perekonomian Ummat**

Industri rumah tangga merupakan suatu aktivitas yang dapat mengubah suatu barang menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, atau menjadi barang yang bernilai jual tinggi. Industri rumah tangga ialah suatu kegiatan usaha yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan suatu barang sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>23</sup>

Perekonomian ummat menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam proses maupun pemanfaatan hasil secara berkeadilan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, industri rumah tangga pengrajin genteng di Desa Ngembal Kulon memproduksi genteng dan dijalankan oleh mayoritas masyarakat Desa Ngembal Kulon, hal ini menandakan kebanyakan profesi masyarakat Desa Ngembal Kulon adalah pengrajin genteng.

Adapun peran Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng Desa Ngembal Kulon dalam meningkatkan perekonomian ummat menurut bapak Andri, penerapan strategi pada industri rumah tangga genteng mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>25</sup> Hal tersebut dikarenakan strategi yang digunakan oleh industri rumah tangga pengrajin genteng akan memengaruhi pendapatan yang diperolehnya. Seiring dengan berkembangnya industri rumah tangga genteng telah memberikan dampak ekonomi yang nyata dan dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar seperti:

---

<sup>22</sup> Ithor, Mahmudi, dan Linawati, “Teori Produksi Dalam Islam”, 20.

<sup>23</sup> Muhammad Pekbar Fatria, “Strategi Pengembangan Industri Rumahtangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram)”, 285.

<sup>24</sup> Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*, 19.

<sup>25</sup> M. Andriansyah, Masyarakat Desa Ngembal Kulon. Wawancara oleh penulis, 22 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip

1. Dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan

Salah satu dampak dari adanya industri rumah tangga genteng terhadap ekonomi yaitu adanya penciptaan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan merupakan hal yang penting untuk tenaga kerja karena dengan adanya lapangan pekerjaan para tenaga kerja dapat mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya industri rumah tangga ini pada akhirnya akan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat dan secara tidak langsung juga akan mengurangi angka pengangguran. Lapangan kerja yang muncul dari adanya industri rumah tangga tersebut yaitu tenaga untuk proses produksi genteng, mengeringkan genteng dan tenaga pembawa genteng untuk dibawa ke tempat pembakaran genteng yang biasanya itu membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Dapat disimpulkan bahwa lapangan pekerjaan merupakan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri rumah tangga genteng dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Maka dengan terserapnya masyarakat untuk bekerja pada industri rumah tangga genteng dapat mengurangi jumlah pengangguran dan demikian dapat menjadi salah satu acuan dalam peningkatan perekonomian masyarakat karena jumlah pengangguran berkurang.

2. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Masyarakat yang bekerja pada industri rumah tangga genteng akan mendapatkan penghasilan dari jenis pekerjaan yang dilakukannya. Dijelaskan bahwa beberapa masyarakat lebih memilih bekerja pada sektor industri rumah tangga genteng ini karena lebih fleksibel tidak ada aturan dan bisa dijadikan pekerjaan sampingan bagi mereka yang sedang mempunyai pekerjaan tetap. Pendapatan yang mereka peroleh meningkat dari pendapatan sebelumnya hal itu tentunya sangat baik agar kualitas hidup dari masyarakat meningkat karena pendapatan yang diperoleh dari industri rumah tangga genteng ini.

Dapat disimpulkan bahwa dengan terlibat dalam industri rumah tangga genteng meningkatnya pendapatan masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat dirasakan oleh masyarakat. Pendapatan masyarakat meningkat sehingga kebutuhan-kebutuhan yang setiap tahunnya semakin meningkat dapat terpenuhi dan kualitas hidup masyarakat juga akan meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat yang dirasakan masyarakat akan mengurangi jumlah kemiskinan karena pendapatan yang didapatkan naik dan hal tersebut juga dapat menjadi salah satu indikator peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peran industri rumah tangga kerajinan genteng ialah menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat Ngembal Kulon. Hal ini menandakan bahwa peranan industri tersebut mampu meningkatkan perekonomian ummat, sebab industri krumah tangga kerajinan genteng di Desa Ngembal Kulon sudah melibatkan masyarakat dalam proses dan hasil dari adanya sumberdaya ekonomi yang dikelola dengan baik, sehingga hasil tersebut mampu didistribusikan kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan pekerjaan dan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Adanya pendistribusian harta yang diperoleh pemilik pengerajin genteng kepada karyawannya mampu meratakan perekonomian ummat.

### **3. Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng Desa Ngembal Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Ummat**

#### **a. Analisis Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng Desa Ngembal Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Ummat**

Moh. Khanafi menjelaskan bahwa industri rumah tangga kerajinan genteng diharapkan minimal bisa bertahan di tengah banyaknya persaingan dengan mempertahankan produk-produk mereka yang tidak menghilangkan ciri khas dari produk tersebut. menurut beliau pemerintah desa Ngembal Kulon juga membenatu dalam hal pengadaan bahan baku dengan bekerja sama dengan beberapa pihak dan melakukan negosiasi dengan

pihak SPBU Pertamina terkait kendala para pelaku industri genteng yang sulit dalam memperoleh minyak solar yang digunakan untuk proses produksi mereka.<sup>26</sup>

Menurut Kotler ada beberapa alternatif yang bisa dilakukan dalam upaya merancang dan melaksanakan strategi pengembangan suatu usaha.<sup>27</sup>

#### 1. Strategi Pemasaran

Proses pemasaran yang dilakukan melalui tengkulak atau ada juga yang melalui *word of mouth* atau penjualan melalui mulut ke mulut. Selain melalui tengkulak pemasaran dilakukan dengan memasarkan langsung biasanya ada pembeli yang langsung membeli ke kita tanpa lewat perantara orang lain. Dan walaupun pemasarannya belum menggunakan media sosial tetapi sudah bisa melakukan pemasaran hingga ke luar kota bahkan luar pulau Jawa. Permintaan genteng pun semakin meningkat karena kualitas genteng yang dijual sangat bagus jadi orang-orang akan datang kembali untuk membeli. Dan untuk saat ini sudah mencoba menggunakan media sosial untuk sebagai media promosi mereka seperti WhatsApp dan biasanya orang-orang melakukan pemesanan terlebih dahulu lalu barang akan dikirimkan ke alamat yang sudah diberikan.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu dengan menyesuaikan harga jual dengan biaya bahan baku produksi tetapi tetap mempertahankan kualitas, bekerja sama dengan tengkulak atau pengepul untuk mendistribusikan genteng, dan melakukan promosi melalui *online* maupun *offline*.

---

<sup>26</sup> Moch. Khanafi, Kepala Desa Ngembal Kulon. Wawancara oleh penulis, 05 Agustus 2022, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>27</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Kedua Belas Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 11.

<sup>28</sup> Kuswari, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

## 2. Strategi Produk

Jenis genteng yang diproduksi yaitu genteng kodok, genteng Mantili kecil dan genteng Mantili besar. Menurut beliau jenis genteng yang paling banyak terjual akhir-akhir ini yaitu genteng Mantili kecil. Adapun bahan baku yang digunakan yaitu bahan baku tanah liat yang berkualitas agar genteng yang dihasilkan bagus dan tidak kasar. Karena biasanya para pembeli tidak mau kalau genteng itu kualitasnya kasar dan pasti akan lebih memilih genteng yang halus. Serta melakukan penambahan baku untuk bisa mengatasi bahan baku yang kadang sulit di dapat.

## 3. Strategi Penetapan Harga

Strategi harga yang diterapkan seperti background pada suatu produk itu sendiri. Banyak konsumen yang ingin membeli suatu produk tetapi yang dilihat pertama kali adalah harganya. harga yang diberikan dalam penjualan genteng ini dapat dikatakan terjangkau dengan melihat kualitas dari genteng yang dihasilkan. Dalam menetapkan harga tidak dilakukan dengan asal-asalan melainkan dengan melihat di lapangan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui harga pasar terhadap harga genteng yang sejenis dengan genteng yang beliau hasilkan. Jadi strategi penetapan harga tetap dengan memberikan harga yang sangat terjangkau dibanding dengan harga pasar tetapi genteng yang dihasilkan pun dengan kualitas yang baik halus dan tidak kasar.

### **b. Analisis SWOT Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng Desa Ngembal Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Ummat**

Selain itu strategi yang digunakan yaitu dengan analisis SWOT untuk ingin mengetahui sebuah kekuatan, peluang, ancaman serta kekurangan terhadap industri rumah tangga genteng. Dengan analisis SWOT merupakan suatu alat yang umum digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal secara bersamaan untuk memperoleh pendekatan sistematis dan dukungan untuk situasi pengambilan

keputusan. Faktor internal dan eksternal memiliki hubungan yang dekat untuk menemukan strategi pengembangan usaha. Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan.<sup>29</sup>

Menurut George R. Terry, terdapat alternatif pemilihan strategi diambil dari 6M dalam unsur manajemen yaitu *Man* (Sumber daya manusia), *Money* (Keuangan), *Materials* (Bahan baku), *Machines* (Mesin atau peralatan), *Methods* (Metode atau Prosedur), dan *Market* (Pemasaran).<sup>30</sup> Yang dapat diklasifikasikan pada faktor-faktor yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Kuswari<sup>31</sup> dan bapak Suwaji<sup>32</sup> antara lain yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*)
  - a) Lokasi tempat yang strategis
  - b) Mempunyai karyawan yang terampil dan ulet
  - c) Menggunakan modal sendiri
  - d) Mempunyai tempat pembakaran genteng sendiri
  - e) Genteng yang dihasilkan memiliki daya tahan bagus yang bisa bertahan cukup lama dibanding dengan yang lain.
2. Kelemahan (*Weakness*)
  - a) Belum mempunyai pembukuan pencatatan keuangan
  - b) Bahan baku kadang sulit didapat
  - c) Modal kerja yang terbatas
  - d) Hanya mempunyai satu alat produksi
  - e) Jarang melakukan promosi
3. Peluang (*Opportunities*)
  - a) Tingginya permintaan genteng
  - b) Pemasaran produk di berbagai pulau Jawa
  - c) Penjualan online melalui media sosial

---

<sup>29</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 107.

<sup>30</sup> Baharudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 6.

<sup>31</sup> Kuswari, Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>32</sup> Suwaji, Karyawan Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng. Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

4. Ancaman (*Threats*)

- a) Banyaknya beredar genteng yang sejenis dari pesaing
- b) Fluktuasi harga bahan baku
- c) Persaingan harga
- d) Tingkat ekonomi masyarakat yang rendah

Berdasarkan dalam analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang sudah diketahui tersebut maka dilakukan dengan perhitungan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) serta matriks SWOT. Matriks SWOT digunakan untuk menetapkan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.<sup>33</sup> Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi industri rumah tangga kerajinan genteng desa Ngembal Kulon disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Data yang ada dibawah ini merupakan hasil kuesioner yang sudah diisi oleh para responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1 Analisis SWOT faktor internal Pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng**

<b>Faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b><i>STRENGTH</i> (Kekuatan)</b>			
Lokasi tempat yang strategis	0,14	4,00	0,56
Mempunyai karyawan yang terampil dan ulet	0,13	3,83	0,53
Menggunakan modal sendiri	0,12	3,33	0,33
Mempunyai tempat pembakaran genteng sendiri	0,13	3,66	0,47
Genteng yang dihasilkan memiliki daya tahan bagus yang bisa bertahan cukup lama dibanding dengan	0,13	3,66	0,47

<sup>33</sup> Paulus Wardoyo, *Enam Alat Analisis Manajemen*, 2-3.

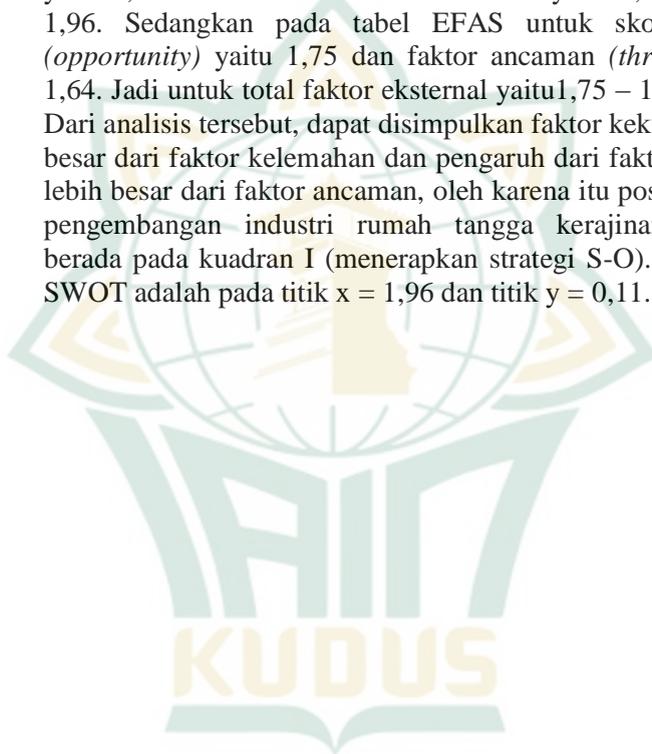
yang lain			
<b>Jumlah</b>	<b>0,65</b>	<b>18,48</b>	<b>2,36</b>
<b>WEAKNESS (Kelemahan)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Belum mempunyai pembukuan keuangan pencatatan	0,08	0,16	0,01
Bahan baku kadang sulit didapat	0,08	0,16	0,01
Modal kerja yang terbatas	0,07	2,00	0,14
Mempunyai alat produksi yang terbatas	0,06	1,83	0,10
Jarang melakukan promosi	0,07	2,00	0,14
<b>Jumlah</b>	<b>0,36</b>	<b>6,15</b>	<b>0,40</b>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>1,00</b>		<b>2,76</b>

**Tabel 4. 2 Analisis SWOT faktor eksternal Pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng**

<b>Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>OPPORTUNITIES (Peluang)</b>			
Tingginya permintaan genteng	0,16	3,83	0,61
Pemasaran produk di berbagai pulau Jawa	0,17	4,00	0,68
Pemasaran produk di berbagai pulau Jawa	0,14	3,33	0,46
<b>Jumlah</b>	<b>0,47</b>	<b>11,16</b>	<b>1,75</b>
<b>THREATS (Ancaman)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Banyaknya beredar genteng yang sejenis dari pesaing	0,14	3,33	0,46
Fluktuasi harga bahan baku	0,14	3,33	0,46
Persaingan harga	0,13	3,16	0,41
Tingkat ekonomi masyarakat yang rendah	0,11	2,83	0,31
<b>Jumlah</b>	<b>0,52</b>	<b>6,15</b>	<b>1,64</b>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>1,00</b>		<b>3,39</b>

Dari hasil analisis tabel 4.1 IFAS telah menunjukkan bahwa faktor kekuatan (*Strength*) mempunyai total skor 2,36 dan faktor kelemahan (*weakness*) mempunyai sejumlah skor 0,40. Dan analisis dari tabel 4.2 EFAS menunjukkan faktor peluang (*opportunity*) mempunyai jumlah skor 1,75 dan faktor ancaman (*threats*) mempunyai skor 1,64.

Berdasarkan tabel IFAS skor kekuatan (*Strength*) diatas yaitu 2,36 sedangkan untuk skor kelemahan (*weakness*) yaitu 0,40. Jadi untuk total faktor internal yaitu  $2,36 - 0,40 = 1,96$ . Sedangkan pada tabel EFAS untuk skor peluang (*opportunity*) yaitu 1,75 dan faktor ancaman (*threats*) yaitu 1,64. Jadi untuk total faktor eksternal yaitu  $1,75 - 1,64 = 0,11$ . Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, oleh karena itu posisi strategi pengembangan industri rumah tangga kerajinan genteng berada pada kuadran I (menerapkan strategi S-O). Koordinat SWOT adalah pada titik  $x = 1,96$  dan titik  $y = 0,11$ .



**Tabel 4. 3 Matriks SWOT Pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Genteng**

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Lokasi tempat yang strategis</li> <li>b) Mempunyai karyawan yang terampil dan ulet</li> <li>c) Menggunakan modal sendiri</li> <li>d) Mempunyai tempat pembakaran genteng sendiri</li> <li>e) Genteng yang dihasilkan memiliki daya tahan bagus yang bisa bertahan cukup lama dibanding dengan yang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Belum mempunyai pembukuan pencatatan keuangan</li> <li>b) Modal kerja yang terbatas</li> <li>c) Hanya mempunyai satu alat produksi</li> </ul>
<b>Eksternal</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tingginya permintaan genteng</li> <li>b) Pemasaran produk di berbagai pulau Jawa</li> <li>c) Penjualan online melalui media sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada supaya dapat memenuhi tingginya permintaan genteng</li> <li>b) Memperbanyak promosi melalui media online maupun offline</li> <li>c) Meningkatkan kualitas genteng dan menjaga mutu genteng untuk menghadapi persaingan</li> <li>d) Menstok genteng mentah yang siap untuk dibakar agar dapat memenuhi tingginya permintaan genteng oleh konsumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membuat pembukuan pencatatan keuangan supaya lebih mudah dalam mengatur keuangannya</li> <li>b) Menambah jumlah alat produksi agar dapat mengimbangi permintaan genteng yang semakin tinggi</li> <li>c) Memperluas kerja sama dengan para tengkulak</li> </ul>
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Fluktuasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membuat dominan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membuat manajemen</li> </ul>

<p>harga bahan baku</p> <p>b) Persaingan harga</p> <p>c) Bahan baku kadang sulit di dapat</p>	<p>harga yang relatif terjangkau</p> <p>b) Menstok bahan baku dengan menggunakan modal yang ada agar menghindari fluktuasi harga dan bahan baku yang kadang sulit di dapat</p>	<p>pengelolaan keuangan</p> <p>b) Melakukan pinjaman modal untuk bisa memperbanyak alat produksi</p>
---	--	--

Berdasarkan dari data di atas dapat ditunjukkan melalui faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan industri rumah tangga kerajinan genteng tersebut dianalisis melalui bentuk data analisis SWOT maka ditemukan alternatif strategi sebagai berikut:

Strategi (SO) atau *Strenght and Opportunity*, merupakan strategi yang digunakan untuk memanfaatkan peluang industri yang ada dengan memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki maka ditemukan alternatif strategi SO sebagai berikut: Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada supaya dapat memenuhi tingginya permintaan genteng

- 1) Memperbanyak promosi melalui media online maupun offline
- 2) Meningkatkan kualitas genteng dan menjaga mutu genteng untuk menghadapi persaingan
- 3) Menstok genteng mentah yang siap untuk dibakar agar dapat memenuhi tingginya permintaan genteng oleh konsumen

Strategi (WO) atau *Weakness and Opportunity*, yaitu strategi untuk mengurangi kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal maka ditemukan alternatif strategi WO sebagai berikut:

- 1) Membuat pembukuan pencatatan keuangan supaya lebih mudah dalam mengatur keuangannya
- 2) Menambah jumlah alat produksi agar dapat mengimbangi permintaan genteng yang semakin tinggi
- 3) Memperluas kerja sama dengan para tengkulak

Strategi (ST) atau *Strenght and Threath*, yaitu strategi untuk meminimalkan atau mengurangi ancaman yang ada dengan memanfaatkan kekuatan internal maka ditemukan alternatif strategi ST sebagai berikut:

- 1) Membuat dominan harga yang relatif terjangkau
- 2) Menstok bahan baku dengan menggunakan modal yang ada agar menghindari fluktuasi harga dan bahan baku yang kadang sulit di dapat.

Strategi (WT) atau *Weakness and Threath*, yaitu strategi untuk memperbaiki kelemahan yang ada untuk meminimalisir ancaman, maka ditemukan alternatif strategi ST sebagai berikut:

- 1) Membuat manajemen pengelolaan keuangan
- 2) Melakukan pinjaman modal untuk bisa memperbanyak alat produksi

Berdasarkan hasil analisis dari empat alternatif strategi yang digunakan di atas, strategi yang paling tepat digunakan dalam menganalisis dan mengembangkan usaha yaitu dengan menggunakan strategi SO yang efektif untuk bisa menguatkan industri rumah tangga yang akan dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada supaya dapat memenuhi tingginya permintaan genteng
- 2) Memperbanyak promosi melalui media online maupun offline
- 3) Meningkatkan kualitas genteng dan menjaga mutu genteng untuk menghadapi persaingan
- 4) Menstok genteng mentah yang siap untuk dibakar agar dapat memenuhi tingginya permintaan genteng oleh konsumen